

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERMENDES PDTT NO 21  
TAHUN 2020 DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE  
DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI DESA  
JAYA KENCANA KECAMATAN TOILI  
KABUPATEN BANGGAI**

Oleh

**La Ode Sabirila Jayalangi<sup>1</sup>, Thumbussai Bakri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Email: [laodesabirila38@gmail.com](mailto:laodesabirila38@gmail.com)

**Abstrak**

Dengan adanya program SDGs Desa di Indonesia, SDGs Desa secara eksplisit bertujuan memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk kesejahteraan dan kemakmuran. Prioritas pembangunan dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal tahun 2021. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan penjelasan secara deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), kuesioner (angket) dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti menggunakan data Primer dan data Sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili yang berjumlah 1012 jiwa, mengingat populasi besar maka peneliti menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 orang. Metode pembobotan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Kebijakan Permendes PDTT No 21 Tahun 2020 Dalam Mewujudkan SDGs di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai sudah menunjukkan cukup baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 57%

Kata Kunci : Implementasi, Sustainable Development Goals

**Abstract**

With the existence of the Village SDGs program in Indonesia, the Village SDGs explicitly aim to eradicate poverty and hunger for welfare and prosperity. Development priorities from the Ministry of Villages for Development of Disadvantaged Regions in 2021. In this research the author used a qualitative research type with descriptive explanation while data collection was carried out using observation techniques, questionnaires and documentation. Types and sources of data used by researchers using primary data and secondary data. The population of this study was the community of Jaya Kencana Village, Toili District, totaling

1012 people. Considering the large population, the researchers used the Slovin formula so that the sample in this study was 91 people. The weighting method used in writing this thesis uses the Likert scale method. The results of this research show that the implementation of PDPT Ministerial Decree No. 21 of 2020 in Realizing SDGs in Jaya Kencana Village, Toili District, Banggai Regency has shown quite well, with the percentage reaching an average of 57% for the two variables.

Keywords: Implementation, Sustainable Development Goals.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu konsep pembangunan yang saat ini menjadi role model dari berbagai negara adalah pembangunan berkelanjutan. Dalam Sidang Umum PBB ke-60, 14-16 September 2005, dilakukan evaluasi 5 tahun *Millenium Development Goals* (MDGs). Dalam Kajian tersebut menemukan bahwa 50 negara gagal mencapai setidaknya satu dari pencapaian MGDs. Pada saat yang sama, ada risiko bahwa 65 negara lain yang bahkan sama sekali tidak akan mencapai satupun pencapaian dari MGDs hingga tahun 2040. Desember 2015 merupakan titik akhir pengimplementasi *Millennium Development Goals* (MGDs) di semua negara termasuk Indonesia. Hingga tahun terakhir pelaksanaan Millennium Development Goals Saat ini, Indonesia telah berhasil mencapai 49 dari 67 indikator target. Tentu, capaian tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan kualitas taraf hidup bagi rakyat Indonesia. (Santoso, Djonet. 2019)

Pencapaian MDGs patut disyukuri dan terus disyukuri oleh Indonesia. Namun tentunya harus terus melakukan upaya-upaya sistematis untuk terus meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat Indonesia. Secara global, berakhirnya *Millennium Development Goals* merupakan titik awal bagi negara-negara di dunia untuk membentuk platform pembangunan global baru sebagai tindak lanjut dari MGDs. (Nindiani, Aina, et al. (2021). Tepatnya pada tanggal 2 Agustus 2015 di Markas Besar PBB, sebanyak 193 negara secara mufakat menyepakati sebuah dokumen pembangunan global yang baru

berjudul "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*".

Pada satu bulan Kemudian, mulai tanggal 25 hingga 27 September 2015, perwakilan dari 193 negara akan berada di tempat yang sama. Para anggota PBB kemudian mengadakan pertemuan bertajuk "*Sustainable Development Summit*". Rapat itu menyepakati dan mengukuhkan dokumen yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Agenda pembangunan global, yang meliputi 17 tujuan dan terbagi menjadi 169 target yang saling terkait, mempengaruhi, inklusif dan mengintegrasikan satu sama lain, baik secara universal atau tidak satu orang pun yang terlewatkan (*no one left behind*), dengan jangka waktu pencapaian hingga tahun 2030 (Khalil & Aras, 2021, hal. 81).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu kesepakatan masyarakat internasional yang diprakasai oleh para pemimpin dunia pada tanggal 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terhitung 15 tahun mulai dari 2015-2030 yang mengikat semua negara (universal). yang diwakili oleh Jusuf Kalla yang saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden RI juga merupakan salah satu negara yang meratifikasi Agenda PBB tersebut. Sebagai sebuah agenda lanjutan dari MGDs, SDGs mengakomodasi masalah pembangunan secara lebih komperhensif, baik kualitatif maupun secara kuantitatif. Melibatkan partisipasi masyarakat bukan dari golongan elit desa saja, serta melibatkan pemangku kepentingan non pemerintah, seperti lembaga swadaya pemerintah, universitas/ akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok kepentingan lainnya. (Rudiadi, R., Ilosa, A., & Al Sukri, S. (2021).. Pada posisi inilah SDGs dibutuhkan untuk diimplementasikan hingga ke tingkat desa. Yaitu membangun desa dengan subtansi yang total, namun dapat dikendalikan pada wilayah dan warga yang terbatas. Artinya, peluang Pelokalan SDGs pada masing-masing desa menjadi maksimal.

*Sustainable Development Goals* memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan melindungi lingkungan. Dalam peranya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan SDGs menyasar pada tiga dimensi yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk rencana aksi untuk manusia, bumi, kemakmuran, dan perdamaian dunia. Tujuan dan sasaran SDGs terintegrasi dan menyeluruh, bersifat global dan dapat diterapkan secara universal, memperhitungkan realitas nasional yang berbeda-beda kapasitas dan tingkat pembangunannya, serta menghormati setiap kebijakan dan prioritas nasional setiap negara.

Oleh karena itu, peran negara sangat penting dalam melakukan pendekatan dan menyusun strategi yang menyeluruh antara pembangunan ekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan dengan tetap mengedepankan karakteristik dan prioritas nasional.

Pada tahun 2016 telah dilakukan beberapa langkah strategis, yakni memetakan tujuan dan sasaran SDGs dengan prioritas pembangunan nasional, memetakan ketersediaan 14 data dan indikator SDGs pada setiap tujuan dan sasaran SDGs, menyusun definisi operasional setiap indikator SDGs, menyusun peraturan presiden (Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), dan mempersiapkan rencana aksi daerah dan nasional berkaitan dengan penerapan SDGs. (Badan pusat statistik, 2016)

Latar belakang kehadiran SDGs Desa merupakan bentuk lanjut dari Agenda PBB dan arahan Presiden Indonesia Ke-7 Ir.H.Joko Widodo pada tanggal 22 Oktober 2019 yang menyebutkan bahwa: 1. Dana desa harus dirasakan seluruh warga desa, terutama golongan terbawah; 2. Dampak pembangunan desa harus lebih dirasakan, melalui pembangunan desa yang lebih terfokus.

Berdasarkan data, capaian SDGs Indonesia pada tahun 2016 sebesar 54,4 persen dengan menempati ranking 98 dunia, lalu pada 2017

sebesar 62,9 persen dengan menempating posisi 100, kemudian pada 2018 sebesar 62,8 persen dengan posisi 99, dan pada 2019 sebesar 64,2 persen dengan posisi 102 serta pada 2020 capaiannya sebesar 65,3 persen dengan menempati rangking 101 dunia. (kemendes.go.id, 2021).

Berdasarkan capaian SDGs nasional menunjukkan sumbangsih desa mencapai 74% dari capaian SDGs nasional yang berarti peran desa sangat dominan sebagai tulang punggung pencapaian SDGs, sekalipun desa tidak masuk daftar rencana aksi SDGs nasional (Iskandar, 2020).

Tahun 2019 Indonesia sudah berkomitmen untuk berhasil mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*, SDGs) sebagai agenda pencapaian pembangunan di tahun 2030. Dalam hal ini, Peraturan Presiden Indonesia No.59/2017 tentang implementasi SDGs di Indonesia mengamanatkan Kementerian Nasional Perencanaan Pembangunan Republik Indonesia untuk menyediakan roadmap SDGs Indonesia. *Sustainable Development Goals* sangat penting untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Namun, implementasi SDGs pada tingkat desa masih mengalami kendala.

Dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa tentunya terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan. Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa memiliki tujuan antara lain desa tanpa kemiskinan, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, dan lain sebagainya. Pendataan desa merupakan tahap awal dan unsur utama dalam mewujudkan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Tahapan-tahapan pendataan desa ini dimuat dalam Permendesa PD TT No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Di dalam Permendesa PD TT No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa telah dijelaskan bahwa pendataan desa merupakan sensus partisipatoris yang dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga desa secara inklusif, serta

dijelaskan pula mengenai anjuran terhadap masyarakat dalam memberikan jawaban yang benar, lengkap, dan akurat kepada kelompok kerja yang bertugas sebagai pendata masyarakat tersebut (enumerator). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa wajib untuk dapat didata, untuk memperoleh data yang secara riil tanpa ada rekayasa atau manipulasi data. Adapun latar belakang kehadiran SDGs desa adalah: (1) dana desa harus dirasakan seluruh warga desa, terutama golongan terbawah; dan (2) dampak pembangunan desa harus lebih dirasakan melalui pembangunan desa yang lebih terfokus.

Di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai telah mengimplementasikan beberapa indikator SDGs Desa. Yakni desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan desa yang berkualitas, desa layak air bersih dan sanitasi, dan yang terakhir kemitraan untuk pembangunan desa. Indikator-indikator dalam SDGs memiliki keterkaitan satu sama lain. Yang masih menjadi masalah utama adalah kemiskinan, apabila masalah kemiskinan bisa terselesaikan maka kekurangan dalam indikator lain dapat terselesaikan dengan baik.

Tujuan pertama (Desa Tanpa kemiskinan), Kemiskinan adalah keadaan dimana ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Standar hidup yang rendah berhubungan dengan pendapatan yang rendah, tempat tinggal yang kurang layak, kesehatan maupun pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yang berakibat rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan banyaknya pengangguran. kemiskinan masih menjadi problem semua negara di dunia sehingga menjadi tujuan utama SDGs. Sesuai dengan data di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai bahwa sebagian besar penduduk Desa Jaya Kencana bekerja sebagai petani maka pada saat musim tanem pengeluaran mereka lebih besar dari hari-hari biasanya.

Tujuan kedua (Desa Tanpa Kelaparan), pemerintah desa Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai tidak pernah membarikan bantuan bibit padi kepada masyarakat sehingga masyarakat saling berkolaborasi dengan masyarakat yang lain untuk mendapatkan bibit baik melalui pertukaran maupun dengan membeli sendiri. Selain itu pelaksanaan posyandu dilakukan secara berkala setiap bulannya sehingga ibu hamil dan juga balita dapat terpantau kesehatannya dengan pemberian vitamin dan makanan bergizi. Sementara di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai akses untuk mencari kebutuhan bahan pangan sangatlah mudah. Dengan banyaknya toko sembako maupun pasar dengan akses yang mudah.

Tujuan ketiga (Desa Sehat dan Sejahtera), di Indonesia masalah kesehatan masih menjadi penghambat pembangunan diantaranya kematian ibu akibat melahirkan, kematian bayi, balita dan remaja, meningkatnya penyakit menular, gizi buruk, masalah kesehatan jiwa. Pemerintah desa memiliki 1 bidan desa dan 1 polindes namun belum dilengkapi dengan fasilitas mobil sehat yang bisa digunakan semua warga Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Dengan pelayanan posyandu balita, penyuluhan untuk ibu hamil, dan posyandu lansia yang dilakukan secara merata di setiap dusun yang ada di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

Tujuan keempat (Pendidikan Desa Berkualitas), profil Desa Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Tahun 2022 penduduk Desa Jaya Kencana terbesar adalah lulusan SD/Sederajat sebanyak 396 jiwa, lulusan SMP sebanyak 178 jiwa, yang lulusan SMA sebanyak 251 jiwa, dan yang lulusan Diploma dan Strata Satu sebanyak 105 jiwa.

Tujuan kelima (Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi), berdasarkan profil Desa Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai tahun 2022 pada Sub-Bab sumber air bersih dan kualitas air minum, diperoleh dari sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air setiap harinya.

Tujuan keenam (Kemitraan Untuk Pembangunan Desa), pemerintah Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai pernah mengadakan BUMDes di tahun 2018 namun pada tahun berikutnya sudah tidak di aktifkan lagi.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu rencananya di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, dengan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 3 (tiga) bulan yakni dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2023.

### **2.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kualitatif (Basrowi dan Suwandi,2018:8) meliputi:

- a. Teknik Pengamatan (*observasi*). Melakukan pengamatan secara langsung terhadap Implementasi Kebijakan Permendes PDTT No 21 Tahun 2020 Dalam Mewujudkan SDGs di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- b. Tehnik Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2012:139). Angket di gunakan untuk memperoleh data yang menyangkut Implementasi Kebijakan Permendes PDTT No 21 Tahun 2020 Dalam Mewujudkan SDGs di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- c. Studi dokumentasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan berbagai data dari informan yang tersedia dari berbagai lembaga yang terkait dengan keperluan penelitian.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**



Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat desa Jaya Kencana dengan total populasi 1012 orang ( Sumber RPJM Desa Jaya Kencana 2018-2023).

## 2. Sampel

Persentase ketidatelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 120) bahwa “.....jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10%15% atau 20%-25% atau lebih.” Dalam hal ini penulis mengambil ketidaktelitian 15%. ( $e = 15\% = 0,15$ ) dengan jumlah populasi 54.940 orang ( $N=54.940$ ) jadi jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut”.

Dari rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel diperoleh dengan ukuran populasi 1012 orang dan kelonggaran 10% adalah

$$n = \frac{1012}{1 + 1012 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1012}{1 + 1012 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1012}{1 + 1012 (0,01)}$$

$$n = \frac{1012}{1 + 10,12}$$

$$n = 91,83 \text{ (dibulatkan menjadi 92)}$$

Jadi total keseluruhan sampel adalah sebanyak 92 orang.

## 2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data bersifat data yang mengadakan pengolahan dan penganalisaan data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis dengan penjelasan secara sistematis.”(Zaman, Jayalangi, and Alim 2022)

Agar lebih efisien, relevan dan akurat, maka analisis data ini didasarkan pada jenis sumber data yang terkumpul. Untuk data hasil kuesioner dilakukan olahan hasil dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan persentase dan mendapatkan gambaran kesimpulan. Penentuan persentase untuk memudahkan penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumus :”

- a. "Menghitung frekuensi (f)"
- b. "Menghitung Persentase (P) jawaban dengan menggunakan rumus:"

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase  
 F = Frekuensi jawaban responden  
 n = Total frekuensi  
 100% = Bilangan tetap

### 3. PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan hasil kuisioner di atas peneliti akan melakukan rekapitulasi dari variabel X dan Variabel Y untuk diketahui secara jelas "Implementasi Kebijakan Permendes PD TT No 21 Tahun 2020 Dalam Mewujudkan SDGs di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Adapun rekapitulasi jawaban responden yang dimaksud sebagai berikut :"

**Tabel 1. Implementasi Kebijakan**

<b>Tabel</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kriteria</b>
5.3	51	Cukup Baik
5.4	56	Cukup Baik
5.5	56	Cukup Baik
5.6	35	Kurang Baik
5.7	40	Kurang Baik
5.8	64	Baik
5.9	52	Cukup Baik
5.10	55	Cukup Baik
5.11	42	Cukup Baik
5.12	42	Cukup Baik
5.13	43	Cukup Baik

5.14	67	Baik
<i>Jumlah</i>	603	
<i>Rata-Rata</i>	603 : 12 = 50	Cukup Baik

Sumber : Data primer september Tahun 2023

“Dari tabel diatas yaitu Rekapitulasi jawaban responden pada Variabel X (**Implementasi**) dengan mendapatkan nilai rata-rata **50%** atau masuk kategori cukup baik.”

“Untuk mengetahui Variabel Y (**Sustainable Development Goals**) penulis akan jabarkan dalam bentuk tabel rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut :”

**Tabel 2. Sustainable Development Goals**

<b>Tabel</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>5.15</b>	72	Baik
<b>5.16</b>	64	Baik
<b>5.17</b>	70	Baik
<b>5.18</b>	59	Cukup Baik
<b>5.19</b>	71	Baik
<b>5.20</b>	59	Cukup Baik
<b>5.21</b>	64	Baik
<b>5.22</b>	52	Cukup Baik
<b>5.23</b>	55	Cukup Baik
<b>5.24</b>	42	Cukup Baik
<b>5.25</b>	42	Cukup Baik
<b>5.26</b>	43	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>	693	
<b>Rata-Rata</b>	536: 12 = 58	Cukup Baik

Sumber : Data Primer September Tahun 2023

“Dari tabel diatas tentang Rekapitulasi jawaban responden pada Variabel Y (**Sustainable Development Goals**) ternyata dari hasil rekapitulasi rata-rata nilai yang diperoleh **58%** atau masuk pada kategori baik.” Implementasi Kebijakan Permendes PD TT No 21

Tahun 2020 Dalam Mewujudkan SDGs di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai dapat dilihat rata-rata tanggapan untuk kedua variabel diatas seperti pada tabel berikut ini:"

**Tabel 3. Rekapitulasi Variabel**

NO	VARIABEL	PERSENTASE (%)	KRITERIA
1	X	55	Cukup Baik
2	Y	58	Cukup Baik
<b>JUMLAH</b>		113/2 = 57	Cukup Baik

*Sumber:* Data setelah diolah September Tahun 2023

“Jika dilihat dari rekapitulasi kedua variabel penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel X (Implementasi) telah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 55% sedangkan Variabel Y (Sustainable Development Goals) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 58%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Kebijakan Permendes PDTT No 21 Tahun 2020 Dalam Mewujudkan SDGs di Desa Jaya Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai sudah menunjukkan cukup baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 57%”.

#### 5. SARAN

Melihat dari kesimpulan diatas secara umum hasil penelitian ini menunjukan sangat baik, walaupun demikian perlu kami menyarankan kepada:

1. Perlunya peran pemerintah desa dalam memberikan Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya SDGs Desa, masih terdapat masyarakat di Desa Jaya Kencana yang sulit untuk dimintai data karena maksud dan tujuan dari data ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat secara penuh meski telah diberikan penjelasan oleh relawan pendataan. Sedangkan SDGs Desa ini dari pendataan yang dilakukan itu untuk mengumpulkan segala informasi tentang masyarakat yang berada di desa sebagai sumber data, nantinya untuk pengembalian kebijakan itu tidak secara langsung melainkan bertahap dan sesuai kepentingan serta apa yang dibutuhkan masyarakat. Namun masih terdapat masyarakat yang enggan memberikan informasi, ini merupakan kendala yang terjadi di lapangan khususnya di wilayah Kecamatan Toili.
2. Perlunya peran pemerintah desa dalam menumbuhkan Kesadaran masyarakat maupun relawan terhadap pentingnya program SDGs Desa merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan dan bersifat penting karena merupakan program pemerintah, pendataan desa juga merupakan aspek di dalam SDGs Desa tersebut serta merupakan program yang diwajibkan untuk dijalankan di dalam setiap pemerintahan desa, serta target pelaksanaan yaitu masyarakat secara mikro itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Produsen Penelitian: suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahagijo, Sugeng dkk. 2015. *Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Jakarta : International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)

Djonet Santosa, "Panduan Bagi Masyarakat Sipil Dalam Monitoring Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGS) Di Daerah" (Jakarta Selatan: Infid,2019), 34.

Hasan, N.Iqbal. (2016) *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*. Pt. Bumi aksara. Jakarta

Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017, hlm. 18.

Rahayu Kusuma Dewi, *Studi Analisis kebijakan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, Im. 15-16.

Santoso, Djonet. 2019. *Administrasi Publik: Sustainable Development Goals (SDGs)/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)*. Jakarta: Pustaka Obor.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

#### **Dokumen**

Badan pusat statistik. (2016). potret awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs ) di indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

#### **Dokumen Lain:**

Alfa, Akbar. 2019. Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Rokan Hulu Tahun, *Jurnal Kebijakan pembangunan Daerah*, 05 (02): 2016-2021.

Ishartono & Santoso Tri Raharjo, *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*, *Social Work Journal*, Volume 6, Nomor 2. ISSN 2528-1577(e)

- Iskandar, Abdul Halim. 2020. *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Pustak Obor Indonesia.
- Khalil, Adi, Jonny H. Posumah, dan Helly F.Kolondom. 2021. *Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi (Studi di Desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal Administrasi Publik, 7 (103) : 38-49.*
- Mulyadi, Deddy, 2015, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses dan Kebijakan pelayanan publik.*, Bandung : Alfabeta.
- Nindiani, Aina, et al. (2021). *Potensi Desa Lemahduhur Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals*. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. Biefing Paper 02, infid(Sustainable Development Goals (SDGs)), 1–25.
- Riawan Tjandra, 2009, *Peradilan Tata Usaha Negara, Mendorong Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Berwibawa*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta